

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antenatal Care (ANC) merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar. ANC adalah perawatan kehamilan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilannya sesuai dengan standar pelayanan *Antenatal Care* yang sudah ditetapkan (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Dampak atau akibat ibu tidak melakukan ANC secara teratur adalah tidak dapat diketahui kelainan-kelainan pada ibu dan janin, tidak dapat diketahui faktor-faktor resiko yang mungkin terjadi pada ibu dan tidak dapat mendeteksi secara dini penyakit yang ada pada ibu selama masa hamil. Dampak lain yang akan terjadi bila ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya sejak dini ke pelayanan kesehatan akan berakibat tidak baik bagi ibu maupun bagi bayi. Jika ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan, maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik, mengalami keadaan resiko tinggi, dan komplikasi obstetrik yang dapat membahayakan kehidupan ibu dan janin (Saifuddin, 2014).

Faktor - faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC terbagi menjadi faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi terdiri dari faktor usia, tingkat pendidikan, pekerjaan,

paritas, pengetahuan, dan sikap ibu hamil. Faktor pemungkin meliputi dari faktor jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, serta sarana media informasi yang ada. Sedangkan, yang termasuk faktor penguat adalah dukungan suami, dukungan keluarga, dan sikap serta dukungan dari petugas kesehatan (Rachmawati, dkk 2017).

Faktor Jarak tempat tinggal semakin jauh jarak fasilitas kesehatan dari tempat tinggal ibu hamil serta semakin sulit akses menuju ke fasilitas kesehatan akan menurunkan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Jauhnya jarak akan membuat ibu berfikir dua kali untuk melakukan kunjungan karena akan memakan banyak tenaga dan waktu setiap melakukan kunjungan. Ibu yang tidak menggunakan transportasi dan harus berjalan kaki menuju ke tempat pelayanan kesehatan mayoritas memiliki angka kunjungan kurang dari 4 kali selama masa kehamilan (Rachmawati, Puspitasari and Cania,2017). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Setyaningrum (2018) yang menunjukkan bahwa tidak ada Pengaruh antara jarak tempat tinggal dengan kepatuhan melaksanakan ANC.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saragih (2018) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan antenatal care. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Orboi (2019) menyatakan dukungan keluarga (suami) berpengaruh terhadap kunjungan K4 pada ibu hamil. Penelitiannya menunjukkan dukungan suami memainkan peran penting dalam perilaku ibu untuk dilakukan perawatan antenatal. Ibu yang diberi dukungan baik akan lebih termotivasi untuk melaksanakan kunjungan antenatal dibanding ibu yang kurang mendapat dukungan

dari suami atau keluarga. Didukung pula hasil penelitian Junga (2017), menunjukkan dukungan suami berhubungan dengan keteraturan ibu melakukan kunjungan ANC. Nurhasanah (2020) menunjukkan tidak adanya hubungan dukungan keluarga terhadap kunjungan antenatal care. Berdasarkan penelitian terdahulu belum ada konsistensi hasil antara dukungan keluarga dan *Antenatal Care*.

Faktor dukungan petugas kesehatan tidak mempengaruhi, hal ini dikarenakan petugas kesehatan selalu memberikan dukungan yang baik melalui informasi-informasi yang disampaikan dalam setiap penyuluhan kesehatan tentang pentingnya *Antenatal Care* bagi ibu hamil. Sedangkan faktor dukungan petugas kesehatan mempengaruhi, hal ini karena petugas tidak memberikan informasi yang baik kepada responden, sehingga responden tidak mengerti dan mengetahui manfaat dari pemeriksaan *Antenatal Care*. Menurut Sarfino (2012) dikutip oleh Saragih (2012), dukungan petugas kesehatan merupakan dukungan sosial dalam bentuk dukungan informasi, dimana perasaan subjek bahwa lingkungan (petugas kesehatan) memberikan informasi yang jelas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kehamilan. Ketidakpatuhan responden mungkin dapat dikarenakan sebagian besar responden (60%) memiliki jumlah anak ≥ 2 orang sehingga responden merasa bahwa sudah berpengalaman dan responden beranggapan bahwa melakukan kunjungan antenatal care bukan merupakan suatu keharusan. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkjosastro (2015), dimana dikatakan bahwa ibu yang baru pertama kali hamil merasakan bahwa kehamilan merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Sebaliknya ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu orang mempunyai

anggapan bahwa ia sudah berpengalaman sehingga tidak termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya. Pemahaman yang keliru dari responden, haruslah diluruskan dengan seringnya responden (ibu hamil) diberikan penyuluhan tentang pentingnya antenatal care. Untuk itu petugas kesehatan harus mencari suatu strategi atau formula yang tepat dalam memberikan informasi sehingga tepat sasaran dan ibu mudah untuk mengerti dan memahaminya. Sedangkan untuk ibu yang patuh, diharapkan ibu untuk terus mempertahankan kepatuhannya dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyeni (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keterpaparan media informasi dengan kunjungan K4 dengan p value 0,0002 dan OR 10,200 (Febriyeni, 2020). Namun berbeda dengan penelitian oleh Mawarni (2018) dimana hasil yang didapatkan tidak terdapat hubungan antara sumber informasi dengan kunjungan K4 dengan nilai p value 1,000 di Puskesmas Duduksampeyan Kecamatan Duduksampeyan yang menyatakan bahwa (Mawarni, 2018).

Berdasarkan data yang dimuat oleh *World Health Organization* (WHO), Angka kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2022. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah pada tahun 2022, dan sebagian besar sebenarnya dapat dicegah (WHO, 2023). Menurut data yang dirilis oleh Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Jawa Timur berhasil diturunkan secara

signifikan pada tahun 2022. Berdasarkan data Dinkes Jatim didapatkan AKI di Jatim tahun 2022, yaitu 93 per 100 ribu angka kematian ibu, Sedangkan di Kabupaten Gresik, angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2024 mencapai 183 kasus (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2024).

Di Kabupaten Gresik Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 96,64/100.000 KH(kelahiran hidup) (Dinkes Kabupaten Gresik, 2023).

Tabel 1.1 Data Kunjungan ANC

Tahun	Trimester 1	Trimester 2	Trimester 3
2021	772	756	727
2022	729	708	701
2023	537	540	540

Data kunjungan ANC di Puskesmas Dudusampeyan Kecamatan Dudusampeyan Kabupaten Gresik menunjukkan kunjungan ANC normalnya di lakukan minimal 4 kali kunjungan ANC. Kunjungan yang tidak rutin pada ibu hamil di tahun 2021 sasaran 861 ibu hamil, 772 ibu hamil trimester 1 melakukan kunjungan sebanyak 1x, 756 ibu hamil trimester 2 melakukan kunjungan sebanyak 1x, dan pada trimester 3 kunjungan ANC pada ibu hamil mengalami peningkatan. 727 ibu hamil trimester 3 melakukan kunjungan sebanyak 2x. Pada trimester 3 kunjungan ANC pada ibu hamil mengalami peningkatan, dan di tahun 2022 sasaran ibu hamil mengalami penurunan sebanyak 773. 729 ibu hamil trimester 1 melakukan kunjungan sebanyak 1x, 708 ibu hamil trimester 2 melakukan kunjungan sebanyak 1x. Pada trimester 2 kunjungan ANC pada ibu hamil mengalami penurunan karena adanya covid 19. 701 ibu hamil trimester 3 melakukan kunjungan sebanyak 2x. Pada trimester 3 kunjungan ANC pada ibu

hamil mengalami penurunan karena adanya covid 19. Sedangkan di tahun 2023 sasaran ibu hamil 860, 537 ibu hamil trimester 1 melakukan kunjungan sebanyak 1x. 540 ibu hamil trimester 2 melakukan kunjungan sebanyak 1x. Pada trimester 2 kunjungan ANC pada ibu hamil mengalami penurunan, 540 ibu hamil trimester 3 melakukan kunjungan sebanyak 2x. Pada trimester 3 kunjungan ANC pada ibu hamil semakin menurun. Sedangkan 3 bulan terakhir pada kunjungan ANC ibu hamil di bulan Oktober terdapat 130 ibu hamil, di bulan November terdapat 115 ibu hamil, di bulan Desember terjadi penurunan sebanyak 90 ibu hamil. Jadi terdapat penurunan yang signifikan pada angka kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Duduksampeyan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 Januari 2024 di Puskesmas Duduksampeyan Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik di dapatkan 68 ibu hamil yang berusia di Puskesmas Duduksampeyan dari 68 ibu hamil rata - rata 20 ibu hamil trimester 1 sudah melakukan kunjungan ANC sebanyak 1x, 25 ibu hamil trimester 2 sudah melakukan kunjungan ANC sebanyak 1x, dan 23 ibu hamil trimester 3 melakukan kunjungan 1x. Hal ini tidak sesuai dengan standart minimal kunjungan ANC. Ibu hamil tersebut tidak rutin melakukan kunjungan ANC karena alasan rumahnya jauh, sibuk bekerja dan tidak ada yang mengantar.

Pendekatan komunikasi yang diberikan oleh bidan kepada ibu hamil bertujuan untuk membuat ibu dan keluarga lebih percaya, kepada bidan dalam memberikan pelayanan *Antenatal Care*. Bidan atau perawat petugas kesehatan harus dilatih untuk lebih percaya diri dalam memberikan konseling dan

komunikasi kepada ibu hamil (Yanuarita, dkk 2013). Ibu hamil mempunyai risiko yang lebih tinggi untuk terjadinya morbiditas dan mortalitas di bandingkan perempuan usia subur yang tidak sedang hamil maka Kementerian Kesehatan dalam hal ini Direktorat Kesehatan Keluarga membuat pedoman bagi ibu hamil pedoman tersebut disarankan ke ibu hamil jika melakukan pemeriksaan ulang di sarankan untuk dilakukan secara mandiri dengan berpedoman pada buku KIA ibu juga harus mencermati gerakan janin dan menghitung gerakan janin sendiri jika ada keluhan atau permasalahan maka dapat menghubungi bidan atau petugas kesehatan melalui media komunikasi (Kemenkes RI, 2020). Perubahan pola pelayanan yang di alami ibu hamil harus dapat diterima dan di taati karena pertimbangan kesehatan ibu itu sendiri. Setiap orang dapat berbeda persepsi dan perilaku dengan perubahan ini karena berbagai faktor antara lain umur ibu, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan dukungan baik dukungan keluarga maupun dukungan dari petugas kesehatan.

Berdasarkan data kesehatan ibu mengenai cakupan kunjungan antenatal terpadu di Puskesmas Duduksampeyan Kabupaten Gresik tahun 2023 terdapat jumlah sasaran ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* sebanyak 776 ibu hamil (89,09%) yang mengikuti pemeriksaan ANC K1 (kunjungan ibu hamil yang pertama) dan sebanyak 759 ibu hamil (87,14%) yang melakukan pemeriksaan ANC K4 dari 871 ibu hamil di tahun 2020. Sedangkan pada 2024 terdapat 745 ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan ANC K1 dan 703 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC K4 dari 861 jumlah ibu hamil pada 2023 di wilayah kerja Puskesmas Duduksampeyan (Dinkes 2024).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti mendapatkan bahwa telah terjadi penurunan kunjungan *Antenatal Care* yang signifikan pada tahun 2024. Adanya data dan survey awal yang peneliti sampaikan pada pembahasan diatas menjadi alasan kuat peneliti untuk mengambil judul “Hubungan Faktor Jarak Tempat Tinggal, Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas, dan Media Informasi Terhadap Kunjungan ANC (*Antenatal Care*) di Puskesmas Duduksampeyan ”.

1.2 Rumusan Masalah

“Apa saja faktor – faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC (*Antenatal Care*) pada ibu hamil di Puskesmas Duduksampeyan ?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC ketepatan kunjungan ANC di Puskesmas Duduksampeyan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan faktor jarak tempat tinggal terhadap kunjungan ANC di Puskesmas Duduksampeyan.
2. Menganalisis hubungan faktor dukungan keluarga terhadap kunjungan ANC di Puskesmas Duduksampeyan.
3. Menganalisis hubungan faktor dukungan petugas terhadap kunjungan ANC di Puskesmas Duduksampeyan.
4. Menganalisis hubungan faktor media informasi terhadap kunjungan ANC di Puskesmas Duduksampeyan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan terutama tentang hubungan faktor jarak tempat tinggal, dukungan keluarga, dukungan petugas, dan media informasi terhadap kunjungan ANC (*Antenatal Care*) di Puskesmas Duduksampeyan Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu masukan dan tambahan wawasan ilmu hubungan faktor jarak tempat tinggal, dukungan keluarga, dukungan petugas, dan media informasi terhadap kunjungan ANC (*Antenatal Care*) di Puskesmas Duduksampeyan Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

2. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan informasi yang berkaitan dengan hubungan faktor jarak tempat tinggal, dukungan keluarga, dukungan petugas, dan media informasi terhadap kunjungan ANC (*Antenatal Care*) di Puskesmas Duduksampeyan. Sehingga dapat memberikan kontribusi tempat penelitian dalam memberikan informasi pada ibu dalam memeriksakan kehamilannya.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat lebih meningkatkan pengetahuannya dan dapat berguna dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya terkait hubungan faktor jarak tempat tinggal, dukungan keluarga, dukungan petugas, dan media informasi terhadap kunjungan ANC (*Antenatal Care*) di Puskesmas Duduksampeyan.

4. Bagi Responden

Memberikan wawasan terkait hubungan faktor jarak tempat tinggal, dukungan keluarga, dukungan petugas, dan media informasi terhadap kunjungan ANC (*Antenatal Care*) di Puskesmas Duduksampeyan sehingga dapat berdampak pada meningkatnya pengetahuan ibu dalam pemeriksaan kehamilan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guna mengembangkan penelitian lanjutan tentang hubungan faktor jarak tempat tinggal, dukungan keluarga, dukungan petugas, dan media informasi terhadap kunjungan ANC (*Antenatal Care*) di Puskesmas Duduksampeyan.